

The Relationship between Living Distance & Income of Breast Cancer Patients with Adherence to Undergoing Chemotherapy at Cut Meutia General Hospital, North Aceh Regency

Febry Caesariyanto Safar^{1*}, Adi Rizka², Khairunnisa³
Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

ABSTRACT: Breast cancer is one of the second types of cancer after lung cancer. The purpose of this study was to determine the relationship between place and income of breast cancer patients with adherence to chemotherapy at the Cut Meutia General Hospital, North Aceh Regency. In this study was breast cancer patients who underwent chemotherapy from March to April 2022 with a total of 115 respondents. The results showed that the main category of respondents had a distance of 112 respondents (97.4%) and income from the main category of 91 respondents (79.1%). The results of the study bivariate analysis test, there was no relationship between residence distance and adherence to chemotherapy with P value (1,000) and there was no relationship between income and adherence to chemotherapy with P value (0,752).

Keywords: breast cancer, chemotherapy, distance, income, compliance

Corresponding Author: febry.180610001@mhs.unimal.ac.id

Hubungan Jarak Tempat Tinggal & Pendapatan Penderita Kanker Payudara Terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara

Febry Caesariyanto Safar^{1*}, Adi Rizka², Khairunnisa³
Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

ABSTRAK: Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker kedua terbanyak setelah kanker paru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan jarak tempat tinggal & pendapatan penderita kanker payudara terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara. Sample pada penelitian adalah penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada bulan Maret sampai dengan April 2022 berjumlah 115 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jarak tempat tinggal dengan kategori jauh 112 responden (97,4%) dan pendapatan dengan kategori rendah 91 responden (79,1%). Hasil penelitian dengan uji analisis bivariat tidak terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kepatuhan menjalani kemoterapi dengan nilai *P value* (1,000) dan tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan menjalani kemoterapi dengan nilai *P value* (0,752).

Kata kunci : kanker payudara, kemoterapi, jarak, pendapatan, kepatuhan

Submitted: 4 June; Revised: 16 June; Accepted: 26 June

Corresponding Author: febry.180610001@mhs.unimal.ac.id

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak kedua (2.089 juta kasus baru) setelah kanker paru (2.094 juta kasus baru). Insiden kanker payudara lebih sering terjadi di negara berkembang dibandingkan dengan negara yang lebih maju. Terdapat sebanyak 883.000 kasus di negara berkembang dan sebanyak 794.000 kasus di negara maju. Perkiraan jumlah penderita kanker payudara di Indonesia adalah 61.682 orang (0,5%). Selain itu, kanker payudara merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Pengobatan kanker payudara bersifat multidisiplin. Mayoritas wanita dengan kanker payudara stadium awal adalah kandidat untuk operasi konservasi payudara dengan radioterapi atau mastektomi (Moo, dkk, 2018). Jenis utama pengobatan kanker payudara adalah pembedahan, terapi radiasi, kemoterapi, terapi endokrin (hormon), dan terapi target. Operasi konservasi payudara adalah tren pendekatan dalam pengobatan kanker payudara lokal (Nounou, dkk 2015). Kemoterapi adalah obat anti kanker yang dapat diberikan secara intravena atau secara oral. Obat-obatan kemoterapi masuk ke dalam peredaran darah untuk mencapai sel kanker di sebagian besar tubuh. Kemoterapi juga dapat diberikan langsung ke dalam cairan *cerebrospinal* yang mengelilingi otak dan sumsum tulang belakang (American Cancer Society, 2019)

Kepatuhan merupakan fenomena multidimensi, menurut WHO, dipengaruhi oleh faktor terkait pasien, faktor terkait terapi, faktor terkait kondisi, faktor sistem kesehatan, dan faktor sosial ekonomi (Sabata E, 2003). Beban perjalanan dari tempat tinggal pasien ke penyedia layanan kesehatan juga merupakan masalah penting yang dapat mempengaruhi akses ke diagnosis dan pengobatan kanker. Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa beban perjalanan dapat mengakibatkan keterlambatan dalam diagnosis dan pengobatan banyak kanker pada umumnya, perannya tampak diremehkan dalam pengobatan pasien dalam praktek klinis (Salloum, dkk, 2012). Faktor pendapatan juga berperan dalam kepatuhan berobat pasien, semakin rendah pendapatan seseorang semakin tidak patuh untuk berobat. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Budiman menunjukkan bahwa didapatkan hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien yaitu persentase pasien yang patuh berobat lebih tinggi pada yang berpendapatan tinggi dibandingkan dengan yang pendapatan rendah (Budiman, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Kanker payudara

Kanker payudara (KPD) dalam bahasa Inggris disebut *breast cancer* merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulus (Kementerian kesehatan RI). Kanker payudara muncul pada lapisan sel-sel epitel dari saluran (85%) atau lobulus (15%) di jaringan kelenjar payudara. Awalnya, pertumbuhan kanker terbatas pada duktus atau lobulus ("*in situ*") di mana umumnya tidak menimbulkan gejala dan memiliki potensi penyebaran minimal (metastasis). Seiring waktu, kanker *in situ* (stadium 0) ini dapat berkembang dan menyerang jaringan payudara di sekitarnya (kanker payudara invasif) kemudian menyebar ke kelenjar getah bening terdekat (metastasis regional) atau ke organ lain di dalam tubuh (metastasis jauh).

Kepatuhan Kemoterapi

Kemoterapi adalah penggunaan obat anti kanker yang bertujuan untuk memperlambat atau menghentikan pertumbuhan sel-sel onkogen (kanker) pada tubuh penderita. Setelah melakukan kemoterapi pasien harus minum obat dan harus melakukan *follow-up* selama waktu yang telah ditentukan dokter (Insri, 2015).

Efek samping dari kemoterapi berupa rambut rontok, perubahan kuku, sariawan, kehilangan nafsu makan atau perubahan berat badan, mual dan muntah serta diare. Kemoterapi juga dapat mempengaruhi sel-sel pembentuk darah dari sumsum tulang, yang dapat menyebabkan peningkatan kemungkinan terjadinya infeksi (dari jumlah sel darah putih yang rendah), mudah memar atau berdarah (dari jumlah trombosit darah rendah), kelelahan (dari jumlah sel darah merah yang rendah dan alasan lainnya). Efek samping ini biasanya hilang setelah perawatan selesai. Selain itu, faktor pendapatan dan jarak tempat tinggal pasien juga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien menjalani kemoterapi (Ayurini, 2015).

Jarak tempat tinggal pasien terhadap fasilitas kesehatan

Jarak adalah fungsi yang menunjukkan seberapa jauh suatu subjek berhubungan dengan objek lain. Jarak adalah jarak tempuh dari tempat tinggal masyarakat ke tempat fasilitas kesehatan. Jarak dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan di tempat fasilitas kesehatan, semakin dekat tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan semakin besar jumlah kunjungan di pusat pelayanan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin jauh tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan semakin sedikit pengunjung (Razak, 2007). Jarak fasilitas kesehatan dengan tempat tinggal pasien yang terlalu jauh, tarif yang terlalu tinggi untuk mendatangi fasilitas kesehatan menyebabkan penggunaan fasilitas yang rendah. Lamanya waktu yang ditempuh pasien untuk berobat dapat mempengaruhi kepatuhan penderita sehingga penderita malas untuk berobat. Bagi penderita yang sudah tua dan penderita yang kondisi fisiknya lemah perlu didampingi oleh keluarga atau teman. Ketika keluarga atau teman nya tidak dapat mendampingi maka penderita tidak bisa melakukan perjalanan jauh sendirian

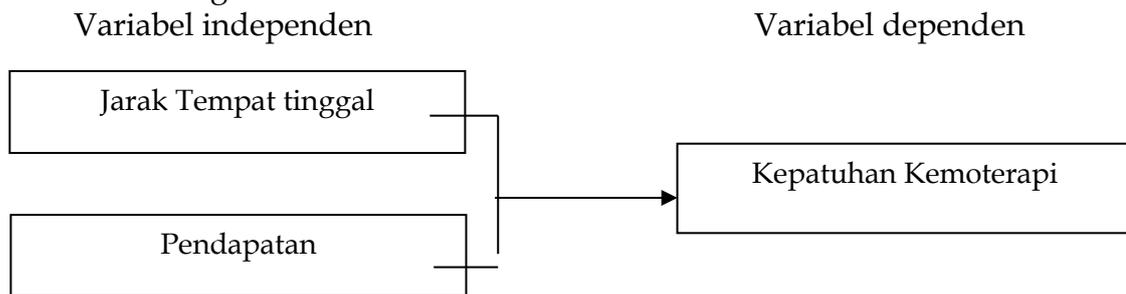
sehingga pengobatan tertunda. Menurut WHO bahwa jarak penderita dengan tempat pengobatan <5 km dinyatakan dekat dan >5 km dinyatakan jauh (Salam, 2020).

Pekerjaan dan pendapatan

Pekerjaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan diberi imbalan berupa gaji dan upah menurut kualifikasi dan berat-ringannya suatu pekerjaan. Secara umum, pendapatan merupakan jumlah pendapatan tetap dan sampingan dari seorang kepala keluarga, ibu dan anggota keluarga lainnya dalam satu bulan di bagi dengan jumlah seluruh anggota yang di nyatakan dalam rupiah perkapita perbulan. Pendapatan pasien merupakan karakteristik setiap orang dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Faktor sosial ekonomi pasien berperan sebagai faktor risiko rendahnya kemauan pasien untuk ke fasilitas kesehatan karena pendapatan rata-rata mereka masih rendah dari pendapatan perkapita penduduk.

Kerangka Konsep

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode *crosssectional* adalah penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya pada satu waktu (Nursalam, 2017). Penelitian ini dilakukan pada 115 responden yang diambil dengan metode *accidental sampling*. Metode *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2016). Metode Penelitian ini dilakukan di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik jarak tempat tinggal

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal

Jarak Tempat Tinggal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dekat	3	2,6 %
Jauh	112	97,4%
Total	115	100 %

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jarak tempat tinggal didapatkan mayoritas responden memiliki jarak tempat tinggal kategori jauh dengan persentase 97,4% (112 responden) dibandingkan dengan jarak tempat tinggal kategori dekat dengan persentase 2,6% (3 responden).

Gambaran karakteristik pendapatan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	91	79,1%
Tinggi	24	20,9%
Total	115	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendapatan didapatkan mayoritas responden memiliki pendapatan kategori rendah dengan persentase 79,1% (91 responden) dibandingkan dengan pendapatan kategori tinggi dengan persentase 20,9% (24 responden).

Gambaran karakteristik kepatuhan menjalani kemoterapi

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi

Kepatuhan Menjalani Kemoterapi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	56	48,7%
Tidak Patuh	59	51,3%
Total	115	100 %

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kepatuhan menjalani kemoterapi didapatkan mayoritas responden memiliki kategori tidak patuh dengan persentase 51,3% (59 responden) dibandingkan dengan kategori patuh dengan persentase 48,7% (56 responden).

Hubungan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan menjalani kemoterapi

Tabel 4. Hubungan Jarak Tempat Tinggal Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi

Jarak Tempat Tinggal	Kepatuhan Menjalani Kemoterapi						P Value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Dekat	1	33,3%	2	66,7%	3	100%	1,000
Jauh	55	49,1%	57	50,9%	112	100%	
Total	56	48,7%	59	51,3%	115	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 1,000. Nilai $p=1,000$ lebih besar daripada nilai α yaitu 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu jarak tempat tinggal dengan kepatuhan menjalani kemoterapi.

Hubungan pendapatan dengan kepatuhan menjalani kemoterapi

Tabel 5. Hubungan Pendapatan Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi

Pendapatan	Kepatuhan Menjalani Kemoterapi						P Value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	45	49,5%	46	50,5%	91	100%	0,752
Tinggi	11	45,8%	13	54,2%	24	100%	
Total	56	48,7%	59	51,3%	115	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,752. Nilai $p=0,752$ lebih besar daripada nilai α yaitu 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu pendapatan dengan kepatuhan menjalani kemoterapi.

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik jarak tempat tinggal

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa frekuensi Jarak tempat tinggal ke pelayanan rumah sakit rata-rata pasien memiliki jarak tempat tinggal yang jauh yaitu 112 pasien (97,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tempuh rata-rata pasien kanker payudara ke Rumah Sakit Umum Cut Meutia yaitu 76,86 KM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mambodiyanto dan prima maharani (2016) yang menyatakan pasien cenderung memiliki tempat tinggal yang jauh dengan pelayanan kesehatan yang berjumlah 25 pasien (53,2%) (Mambodiyanto dan Maharani, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titiana Yuswar dan Nurlisis (2018), dimana pasien lebih banyak memiliki jarak tempat tinggal yang jauh dari pelayanan kesehatan yaitu 103 pasien (64,0%) dibandingkan dengan pasien yang tempat tinggalnya dekat dengan pelayanan kesehatan yang berjumlah 20 pasien (47,6%) (Yuswar dan Nurlisis, 2018).

Jarak merupakan keterjangkauan lokasi tempat pelayanan kesehatan, dimana tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis atau sulit dijangkau oleh pasien kanker payudara menyebabkan berkurangnya akses pasien kanker payudara terhadap tempat pelayanan kesehatan, jenis dan kualitas pelayanan serta keterjangkauan terhadap informasi. Dalam penelitian ini, jarak menuju tempat pelayanan kesehatan adalah jarak antara rumah pasien menuju tempat pelayanan kesehatan saat menjalani kemoterapi yaitu di rumah sakit umum Cut Meutia kabupaten Aceh Utara. Jauhnya pelayanan kesehatan yang ditempuh oleh pasien kanker payudara dapat dilihat dari waktu yang diperlukan yang bahkan dapat mencapai hingga berjam-jam. Jauhnya tempat tinggal dari rumah sakit menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin banyak hal tersebut berpengaruh terhadap kepatuhan responden dalam menjalani kemoterapi di rumah sakit. Hal ini dapat juga disebabkan karena di Provinsi Aceh hanya terdapat 2 Rumah Sakit Umum yang memiliki pelayanan rujukan kemoterapi untuk penderita kanker payudara yaitu yaitu BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin di Kota Banda Aceh dan Rumah Sakit Umum Cut Meutia di Kabupaten Aceh Utara. BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan tertinggi di provinsi Aceh yang melaksanakan pelayanan kemoterapi pada pasien kanker, bahkan terdapat ruang khusus yang mengelola pelayanan kemoterapi yaitu ruang Thursina II dan telah memiliki konsultan Onkologi baik dari bagian penyakit dalam, bagian bedah, dan bagian kebidanan (Data Kepegawaian RSUDZA, 2016).

Gambaran karakteristik pendapatan

Distribusi frekuensi pada hasil penelitian ini menunjukkan penderita kanker payudara di rumah sakit umum cut Meutia mayoritas berada pada kategori rendah yaitu kurang dari Upah Minimum Regional (UMR) dengan jumlah responden mencapai 91 orang (79,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiatur terhadap pasien kanker payudara yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki pendapatan keluarga dengan kategori rendah yaitu sejumlah 38 orang (60,3 %) (Lusiatur, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Padjajaran terhadap pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung didapatkan bahwa sebagian besar responden

memiliki penghasilan <UMR Kota Bandung (61,9%) (Rahmiati, 2017). Adapun penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rustam terhadap penderita kanker payudara yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan 0-1 juta (penghasilan kategori rendah) dengan jumlah 62 responden (66%) (Rustam, 2017).

Penghasilan merupakan faktor yang menentukan tindakan seseorang. Penghasilan yang cukup akan mampu untuk membiayai pengobatan seseorang. Namun dalam penelitian ini, penghasilan tidak berhubungan dengan kepatuhan menjalani kemoterapi. Hal ini disebabkan karena penderita kanker payudara sebagian besar adalah keluarga yang memiliki pendapatan rendah. Hal yang berbeda juga dijelaskan oleh Notoatmodjo (2010) tingkat pendapatan atau sosial ekonomi sangat mempengaruhi perbaikan pendidikan dan perbaikan pelayanan kesehatan yang diinginkan oleh masyarakat.

UMR daerah Lhokseumawe berkisar pada Rp 3.166.460. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik, Provinsi Aceh merupakan daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Sumatera dan Kabupaten Aceh Utara termasuk dalam 10 kabupaten/kota di Aceh dengan penduduk miskin tertinggi dan hal ini juga dapat disebabkan banyaknya industri yang tidak beroperasi lagi seperti Perusahaan Exxon Mobile, PT.Arun, dan PT. Kertas Kraft Aceh, PT.ASEAN Aceh Fertilizer dan Pelabuhan Asean sehingga menyebabkan mayoritas responden yang diteliti memiliki pendapatan kategori rendah. Selain itu, jenis pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan seseorang sesuai tidaknya dengan UMR sebagai standar upah nasional. Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sehingga mengakibatkan pendapatan keluarga pasien sebagian besar berada di bawah UMR.

Gambaran karakteristik kepatuhan menjalani kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kepatuhan menjalani kemoterapi didapatkan mayoritas responden memiliki kategori tidak patuh dengan persentase 51,3% (59 responden). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandiyah (2015) dimana mayoritas responden memiliki kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 56,2% (41 orang) (Bandiyah, 2015).

Ketidakpatuhan dalam menjalani kemoterapi dapat terjadi karena kurangnya motivasi, khawatir memberikan efek yang buruk terhadap tubuh, merasa kondisi tubuh tidak ada perubahan ke arah yang baik, tidak dapat beraktivitas seperti biasa, tidak kuat dengan efek samping obat,serta berbagai alasan lain seperti pekerjaan, keluarga, transportasi, dana dan lain-lain. Ketidakpatuhan tersebut juga disebabkan karena proses pengobatan kanker payudara yang membutuhkan waktu lama, takut akan kematian serta tidak

adanya dukungan keluarga seringkali juga membuat pasien frustrasi dan akhirnya berhenti berobat (drop-out). Komunikasi yang baik dengan perawat serta dengan adanya dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan agar pasien mau patuh menjalani pengobatan. Hal tersebut menunjukkan betapa beratnya perjuangan seorang pasien kanker, serta hal-hal yang harus dihadapi (Lestari, 2019). Adanya efek samping kemoterapi merupakan salah satu penyebab terjadinya kegagalan responden dalam melaksanakan kemoterapi. Hal ini bisa berkurang dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang pengobatan yang akan dijalani, sehingga responden akan mengetahui lebih dahulu tentang efek samping kemoterapi dan tidak cemas apabila menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pasien-pasien yang memiliki kepatuhan dalam menjalani kemoterapi. Kepatuhan pasien kanker payudara terhadap kemoterapi terbentuk bukan hanya karena pemahaman terhadap petunjuk yang diberikan dengan baik, namun juga dari sikap terhadap kanker payudara dan kemoterapi harus diterima.

Hubungan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan menjalani kemoterapi

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang digunakan pada penelitian ini didapatkan nilai *p-value* 1,000 yang berarti tidak ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di RS Cut Meutia Aceh utara. Terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden dengan jarak tempat tinggal yang dekat sebagian besar tidak patuh dalam menjalani kemoterapi di RS Cut Meutia yang berjumlah 2 orang (66,7%), dan hanya 1 orang (33,3%) yang patuh dalam menjalani kemoterapi di RS Cut Meutia. Responden dengan jarak tempat tinggal yang jauh mayoritas tidak patuh dalam menjalani kemoterapi di RS Cut Meutia dengan jumlah 57 orang (50,9%), sedangkan sebanyak 55 orang (49,1%) patuh dalam menjalani kemoterapi di RS Cut Meutia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kepatuhan responden khususnya pada pasien kanker payudara di RS Cut Meutia dalam menjalani kemoterapi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kemoterapi, diantaranya adalah tingkat pengetahuan, jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan, efek samping pengobatan, dan dukungan sosial dari keluarga (Irman, 2018). Meskipun pada penelitian ini jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan tidak cukup berpengaruh terhadap ketidakpatuhan kemoterapi pada responden, namun ada faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi ketidakpatuhan responden dalam kemoterapi. Kurangnya tingkat pengetahuan dan informasi responden mengenai pengobatan yang dijalani menyebabkan responden tidak mengetahui tujuan pengobatan yang dilakukan, tidak mengerti

akan pentingnya mematuhi pengobatan, dan tidak mengetahui dampak dan prognosis yang dapat terjadi apabila pengobatan yang dijalani tidak dilaksanakan secara optimal.

Faktor lainnya yang mempengaruhi secara signifikan terhadap ketidakpatuhan responden dalam kemoterapi adalah faktor dukungan sosial dari keluarga. Menurut Friedman dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya, dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional berupa informasi yang dapat meningkatkan sugesti pada pasien, dukungan penilaian berupa bimbingan pada pasien, dukungan instrumental berupa perhatian pertolongan pada pasien, dan dukungan emosional berupa perhatian pada pasien (Friedman, 1998).

Hubungan pendapatan dengan kepatuhan menjalani kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu pendapatan dengan kepatuhan menjalani kemoterapi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Hartingningsih dimana tidak terdapat adanya hubungan antara pendapatan seorang pasien dengan kepatuhan melakukan kemoterapi dengan p value = 0,446 (Hartingningsih, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan pasien dengan kepatuhan, namun dalam hal ini pendapatan sendiri merupakan faktor risiko terjadinya ketidakpatuhan. Keluarga dengan tingkat Upah Minimum Pekerja (UMP) yang rendah berisiko tidak patuh 1,7 kali dibandingkan dengan keluarga dengan pendapatan sesuai atau lebih dari UMR (Wulandari, 2015).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan hampir sebagian besar pasien kanker payudara mempunyai pendapatan yang rendah dibandingkan dengan pasien dengan pendapatan tinggi. Hal ini juga didapat dilihat hampir sebagian besar dari pasien dengan pendapatan rendah ada yang patuh dan tidak patuh dalam menjalani kemoterapi. Hasil penelitian ini dapat membuktikan ada banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalani kemoterapi tidak hanya dari pendapatan tetapi juga dapat dari dukungan keluarga, pengetahuan, pekerjaan, efek samping obat, domisili, lama pengobatan. Dukungan keluarga sangat penting dalam proses

perawatan pasien dimana keluarga berusaha untuk meningkatkan semangat hidup serta komitmen pasien untuk dapat tetap menjalani pengobatan untuk pasien kanker payudara. Dukungan sosial keluarga bisa memberikan hasil yang positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan pada pasien kanker payudara.

Berbagai faktor penyebab ketidaktaatan ataupun faktor yang mendukung kepatuhan kemoterapi yang pernah diteliti antara lain, kesamaan suku atau bahasa antara dokter dengan pasien dapat meningkatkan kepatuhan menjalani kemoterapi, hubungan antara pasien dan dokter, kurangnya kesadaran dan pengetahuan pasien tentang kesehatan, kejadian akan efek samping menurunkan kepatuhan dalam menjalani kemoterapi, umur dan perbedaan jenis kelamin berpengaruh pada kepatuhan, jenis terapi, seperti kemoterapi dengan terapi hormonal pada kanker payudara memberikan tingkat kepatuhan yang berbeda, beberapa faktor demografi dan persepsi berpengaruh kepada kepatuhan, kolaborasi dan komunikasi antara penyedia layanan kesehatan dengan pasien berpengaruh pada kepatuhan (Edi, 2020).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Gambaran karakteristik jarak tempat tinggal pasien penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara mayoritas kategori jauh.
2. Gambaran karakteristik pendapatan pasien penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara mayoritas kategori rendah.
3. Tidak terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal & pendapatan penderita kanker payudara terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti agar dapat:

- a. Menggunakan penelitian ini sebagai tambahan informasi dan evaluasi untuk peneliti yang sejalan dengan penelitian ini.
- b. Melakukan penelitian terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

Bagi Pasien

- a. Pasien yang tidak patuh dalam menjalani kemoterapi dapat memotivasi dirinya untuk patuh dalam menjalani kemoterapi sehingga dapat meminimalisir berkembangnya kanker payudara.

Bagi Tenaga Kesehatan Ruang Kemoterapi RSUD Cut Meutia

- a. Agar dapat mengedukasi keluarga pasien atau pasien penderita kanker payudara untuk bersedia menjalani kemoterapi sesuai jadwal yang telah di anjurkan oleh Tenaga Kesehatan Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak yang membantu dalam penulisan dan penyusunan makalah, sehingga penelitian ini dapat diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI. 2015.

Moo, T. A., Sanford, R., Dang, C., & Morrow, M. Overview of Breast Cancer Therapy. *PET clinics*, 2018; 13(3), 339–354.

Nounou, M. I., ElAmrawy, F., Ahmed, N., Abdelraouf, K., Goda, S., & Syed-Sha-Qhattal, H. Breast Cancer: Conventional Diagnosis and Treatment Modalities and Recent Patents and Technologies. *Breast cancer: basic and clinical research*, 9(Suppl 2), 2015: 17–34.

American Cancer Society. Breast Cancer: Treating Breast Cancer. Am Cancer Soc [Internet]. 2019;1–120.

Sabata E. Adherence to long-term therapies: Evidence for action. Geneva: World Health Organization; 2003.

Salloum, R. G., Smith, T. J., Jensen, G. A., & Lafata, J. E. Factors associated with adherence to chemotherapy guidelines in patients with non-small cell lung cancer. *Lung cancer (Amsterdam, Netherlands)*, 2012; 75(2), 255–260.

Budiman, Arif. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat pasien yang diterapi dengan tamoxifen setelah operasi kanker payudara. *Jurnal kesehatan andalas*, 2013; 2 (1), 20-24

Kementerian kesehatan RI. Panduan penatalaksanaan kanker payudara

Insri, Rut. Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Kanker. *PSIKODIMENSIA*, 2015; 14 (2), 83-95

Ayurini, Rut Insri. Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Kanker. *Psikodimensia [Internet]*. 2015;14(2):86–8.

Razak, Amran. *Permintaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Makassar. 2007.

Salam. Pengaruh Jarak ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kejadian Default pada Penderita TB Paru di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2020; 3(3), 197-203.

Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 2016.

Mambodiyanto dan Prima Maharani. Pengaruh Pengobatan Alternatif Sebagai Faktor Penyebab Keterlambatan Penanganan Medis Penderita Kanker Payudara Di Puskesmas Lumbir Kabupaten Banyumas. *J. MEDISAINS*. 2017. Vol. 14(3). P: 1-7.

Yuswar, Titiana & Nurlisis. Late Stage Diagnostic of Breast Cancer at RSUD Arifin Achmad of Riau Province 2016. *J. of Community Health*. 2018. Vol 4(1): 33-39.

Lusiatun. The Effect of Self-Efficacy, Family Support, and Socio-Economic Factors on the Quality of Life of Patients with Breast Cancer at Dr. Moewardi Hospital Surakarta. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 2016; 1(3): 182-194.

Rahmiati, S. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2017; 3(2):167-174

Rustam,D.B. Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Pada Kualitas Hidup Wanita Penderita Kanker Payudara Di RSUD Dr. Moewardi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.

Bandiyah, Rejeki, S., & Hayati, N. Hubungan gambaran diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. *FIKkes: Jurnal Keperawatan*, 2015; 8, 131-139.

Lestari, N. K. Y., & Lestari, A. A. D. Gambaran Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi Sanjiwani Rsup Sanglah Denpasar. *Prosiding Seminar Nasional, Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Terhadap Kemoterapi*, 2019; 145.

Irman, V. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Keluarga Dalam Mengontrol Minum Obat Pasien Skizofrenia. *Jik- J Ilmu Kesehat*. 2018;2(1):130-5.

Friedman, M. Keperawatan keluarga : teori dan praktek. 3rd ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 1998.

Hartningsih, I. *Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Serviks di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang*. Kakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Skripsi. 2019

Wulandari, Y. Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Tingkat Kepatuhan Terapi Arv Di Rawat Jalan Upipi Rumah Sakit Dr. Soetomo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2016; 9(1), 1- 5. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v9i1.5033>.

Edi, I. G. M. S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 2020; 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v1i1.719>